

**MANAJEMEN PAKAN KAMBING KACANG  
DI UD. SADAR MUDA DESA JAJAR  
KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR**

**Laporan Praktik Kerja Lapang**



Oleh :

**Malik Indrawan Nur Azis**

**21103310020**

**PROGAM STUDI ILMU TERNAK  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR  
2024**

**MANAJEMEN PAKAN KAMBING KACANG  
DI UD. SADAR MUDA DESA JAJAR  
KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR**

Laporan Kerja Lapang

Oleh :

**Malik Indrawan Nur Azis**

**21103310020**

**Praktek Kerja Lapang ini merupakan salah satu syarat untuk  
memperolehgelar Sarjana Peternakan  
Pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar**

**PROGAM STUDI ILMU TERNAK  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR BLITAR  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANG

MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN

UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

**MANAJEMEN PAKAN KAMBING KACANG  
DI UD. SADAR MUDA DESA JAJAR  
AKECAMATANKANIGORO KABUPATEN BLITAR**

Diajukan Oleh :

**Malik Indrawan Nur Azis**

**21103310020**

Mengetahui,  
Universitas Islam Balitar  
Fakultas Pertanian dan Peternakan  
Dekan,

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

**Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr**  
NIDN. 0709058302

**Resti Yuliana R, S.Pt., M.Sc**  
NIDN. 0723079301

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**JUDUL**  
**MANAJEMEN PAKAN KAMBING KACANG**  
**DI UD. SADAR MUDA DESA JAJAR**  
**KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR**

Oleh  
Nama : Malik Indrawan Nur Azis  
NIM : 21103310020  
Prodi : Ilmu Ternak

Disetujui dan diuji dihadapan penguji pada tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

Penguji I,

Penguji II,

**Salnan Irba. N. S, S.Pt., M.Sc**  
NIDN. 0727099501

**Resti Yuliana. R, S.pt.,M.Sc**  
NIDN. 0723079301

Mengetahui  
Kepala Program Studi Ilmu  
Ternak

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Pertanian dan  
Peternakan

**Resti Yuliana. R, S.pt.,M.Sc**  
NIDN. 0723079301

**Dr. Yuhanin Zamrodah. S.P.,M.agr**  
NIDN. 0709058302

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja lapang berjudul “Manajemen Pakan Kambing Kacang di UD. Sadar Muda Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”. Tujuan penulisan ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir guna syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar, Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas akan adanya bantuan dari pihak, pada kesempatan ini penyusun berterimakasih kepada yang terhormat

1. Dr. Drs Soebiantoro., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhanian Zamrodah, S.P., M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
3. Resti Yuliana R, S.Pt., M.Sc selaku ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan serta dosen pembimbing Praktek Kerja Lapangan
4. Dan Bpk. Eka Irawan selaku Direktur/Manajer tempat saya PKL, dan jajaran beserta staff dan karyawan UD. Sadar Muda

Penyusun mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga laporan ini bermanfaat untuk penyusun pada khususnya dan mahasiswa Fakultas Pertanian dan Peternakan pada umumnya.

Blitar,.....Juni,2024

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan .....	2
1.4 Manfaat .....	2
<b>BAB II TINJAUAN MASALAH</b>	
2.1 Kambing Kacang.....	3
2.2 Manajemen Pengolahan Pakan .....	5
2.3 Manajemen Pemberian Pakan.....	6
2.4 Frekuensi Pemberiann Pakan .....	7
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN PKL</b>	
3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan.....	9
3.2 Khalayak Sasaran.....	9
3.3 Metode Kegiatan .....	9
3.4 Analisis Hasil Kegiatan.....	10
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Keadaan Umum dan Lokasi.....	11
4.1.1 Lokasi Peternakan.....	11
4.1.2 Struktur Organisasi .....	12
4.2 Pengolahan Pakan .....	13
4.2.1 Pengolahan Pakan Silase .....	13
4.2.2 Pengolahan Pakan Konsentrat .....	15
4.3 Peemberian Pakan .....	16

4.3.1 Frekuensi Pemberian Pakan.....	16
4.3.2 Total Pemberian Pakan.....	17
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	18
5.2 Saran.....	18
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kambing Kacang (Materi Beternak.Com).....	4
<b>Gambar 2.</b> Denah Lokasi (Google Maps,2024).....	12
<b>Gambar 3.</b> Pakan Silase (Data Pribadi) .....	15
<b>Gambar 4.</b> Pakan Konsentrat (Data Pribadi) .....	16

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Kebutuhan Nutrisi Kambing Kacang (Dedi Kahadi) .....	7
<b>Tabel 2.</b> Kandungan Nutrisi Silase Tebon Jagung ( Lisa Mufida) .....	15

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kambing Jawa, yang merupakan jenis Kambing Kacang Indonesia, memiliki tingkat reproduksi yang tinggi, dapat melahirkan kembar dua atau bahkan tiga, dan mampu berkembang biak sepanjang tahun. Kambing ini menunjukkan adaptasi yang baik terhadap kondisi alam setempat dan pakan berkualitas rendah, khususnya di wilayah luas seperti Jawa. Jantan dewasanya memiliki tinggi sekitar 60–65 cm dan bobot rata-rata 25 kg, sementara betina dewasanya memiliki tinggi sekitar 50–56 cm dan bobot rata-rata sekitar 20 kg. Meskipun betina dapat beranak pada usia 12-13 bulan, produksi susunya masih terbatas, dengan bobot lahir rata-rata sekitar 3,82 kg. Kambing Jawa dikenal sebagai tipe kambing pedaging yang cocok untuk dikembangkan, terutama untuk tujuan kambing potong. Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, jumlah kambing di Indonesia mencapai 19.229.067 ekor. Provinsi Jawa Tengah memimpin dalam produksi kambing dengan jumlah 3.785.913 ekor, menempatkannya sebagai daerah terkemuka dalam penghasilan kambing di Indonesia.

Produktivitas kambing dapat meningkat jika para peternak dapat dengan teliti memperhatikan pakan yang diberi untuk ternak kambingnya, banyak nya para peternak Kambing Kacang, menjadikan salah saktu bukti bahwa Kambing Kacang masih kongkrit untuk ditenakkan pada era sekarang karena kambing membutuhkan pakan yang lebih sedikit dibandingkan sapi untuk dipelihara, dalam satu are lahan penggembalaan dapat dipelihara 10 ekor kambing namun hanya 2 ekor sapi yang dapatdipelihara dalam luas yang sama. Namun dengan demikian produksi daging Kambing Kacang diindonesia masih belum dapat mendongkrak peningkatan produksi daging dan pemasaran secara interational. Tidak hanya warga negara Indonesia saja yang gemar mengkonsumsi daging kambing. Daerah yang paling banyak mengonsumsi daging kambing adalah Afrika sub-sahara, Timur Tengah, India, Pakistan, Meksiko, dan Karibia. Dan kadang daerah benua

eropa pun juga gemar mengonsumsi daging kambing.

Namun permasalahan yang umum dirasakan oleh peternak dalam pemeliharaan kambing ialah pada pakan kambing itu sendiri, pemilihan pakan, frekuensi pemberian bahkan nilai gizi, nutrisi pada pakan pun harus diperhatikan. Demi meningkatnya produktivitas daging kambing.

Keberhasilan beternak kambing sangat berpengaruh pada sistem pemeliharaan, meliputi pakan, perkandangan dan Kesehatan. Manajemen pakan yang baik adalah usaha untuk memaksimalkan pakan demi pertumbuhan kambing yang maksimal, memelihara daya tahan tubuh baik ternak muda maupun dewasa. Upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing dengan cara meningkatkan mutu pakan dan penerapan manajemen pakan yang baik oleh karena itu penulis mengambil judul “Manajemen Pakan Kambing” pada praktik kerja lapang di UD. Sadar muda.

### **1.1 Rumusan masalah**

Bagaimana manajemen pemberian pakan supaya pertumbuhan kambing dapat optimal?

### **1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapang**

Tujuan Praktik Kerja Lapang (pkl) adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman kerja untuk mahasiswa program studi ilmu ternak dalam manajemen pemberian pakan ternak kambing.

### **1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapang**

Manfaatnya mahasiswa dapat meningkatkan akan praktiknya dalam pengolahan bahan pakan beserta campurannya untuk diberikan ke hewan ternak supaya pertumbuhan hewan efisien sehingga dapat menekan cost produksi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kambing Kacang**

Kambing, salah satu jenis ternak ruminansia kecil, sudah dikenal luas di Indonesia. Ternak ini memiliki potensi produktivitas tinggi sebagai penghasil daging, susu, dan kulit yang memiliki nilai ekonomis. Namun, usaha ternak kambing di Indonesia umumnya masih bersifat tradisional dengan manajemen pemberian pakan yang belum optimal karena seringkali dijalankan sebagai usaha sampingan oleh peternak, sehingga produksi belum mencapai potensi maksimal, rata-rata peternak kambing di Indonesia memiliki modal kecil dan mengadopsi sistem pemeliharaan tradisional dengan jumlah kambing sekitar 2-7 ekor. Pemeliharaan kambing masih bersifat tradisional dengan pemanfaatan hijauan yang tersedia di desa, seperti vegetasirumput dan legum alam yang tumbuh di lahan perkebunan karet. Kambing Kacang atau yang disebutnya kambing kacang, kambing jawa dan atau menyebutnya kambing gunung untuk Kambing Kacang yang lebih besar ukurannya, kambing kacang merupakan kambing asli Indonesia, Kambing Kacang merupakan type pedaging dan banyak tersebar di Indonesia, Kambing Kacang merupakan platma nutfah Indonesia. Dengan populasi Kambing Kacang yang paling banyak di Jawa Tengah sekitar 3.785.913 ekor. (Riswandian Muslima, 2018).

Ciri-ciri kambing Kacang, mencakup bulu yang pendek dan memiliki warna tunggal seperti putih, hitam, dan coklat, dengan kemungkinan campuran dari ketiga warna tersebut. Baik kambing jantan maupun betina memiliki tanduk yang melengkung ke atas hingga ke belakang, telinga yang pendek dan menggantung, serta janggut yang umumnya hanya ditemukan pada kambing jantan. Leher pendek dan punggung melengkung menjadi ciri khas, sementara kambing jantan memiliki bulu surai panjang dan kasar di sepanjang garis leher, pundak, punggung, hingga ekor. (Rasminati, 2013).

Karakteristik kualitatif dari Kambing Kacang mencakup garis muka, bentuk tanduk, telinga, punggung, dan pola warna bulu. Penelitian menunjukkan

bahwa profil garis muka pada Kambing Kacang di lokasi penelitian menunjukkan persentase 100% datar, serupa dengan Kambing Kacang Indonesia, kambing kacang, yang memiliki profilmuka juga 100% datar. Temuan ini sejalan dengan studi Hoda (2008) pada kambing Kacang serta Ilham (2012) pada Kambing Kacang di Bone Bolango yang menunjukkan lebih banyak kambing dengan garis muka datar dibandingkan dengan yang memiliki garis muka cembung. (Batubara et al, 2006).



**Gambar 1.** Kambing Kacang  
**Sumber.** (Materi Berternak.Com)

Tingkah laku Kambing Kacang cenderung selalu hidup berkelompok untuk menjaga keamanan dirinya, kambing merupakan pelari sprint bukan pelari jarak jauh dalam menghindari pemangsanya kambing Jantan maupun betina akan selalu menggunakan tanduknya untuk membela dirinya, pada saat kambing betina masa birahi sering ditandai dengan menggosokkan bagian ekor ke dinding kandang, tampak gelisah, tidak tenang, sering mengeluarkan suara, nafsu makan yang kurang kemaluanagak bengkak dan basah dengan lama waktu birahi 24-25 jam dengan siklus birahi yang berselang selama 17-25 hari. Tingkah laku makan pada Kambing Kacang dominan pada pagi dan sore hari. (Setianah dkk, 2004).

Penyediaan pakan bagi ternak kambing menjadi isu sentral ketika musim kemarau tiba. Di samping dipengaruhi oleh musim kemarau, peternak juga menghadapi kesulitan dalam hal efisiensi waktu dan upaya fisik untuk mendapatkan hijauan, terutama karena wilayah Desa Kedungurang yang memiliki kontur berbukit. Keterbatasan pasokan hijauan ini berdampak negatif pada produktivitas ternak yang tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengolahan hijauan dengan teknologi yang sesuai untuk berbagai jenis hijauan, termasuk

leguminosa, rumput-rumputan, dan limbah pertanian guna mengatasi masalah ini. (Restuti dkk, 2022).

Kemajuan yang sangat pesat akhir-akhir ini dalam mengolah pakan sebagai upaya untuk tetap tersedianya pakan ternak pada musim kemarau, terdorong oleh keinginan mempertahankan pertumbuhan ternak sepanjang tahun, sejak lama para ahli mencari dan menyempurnakan cara-cara yang ada untuk membuat hijauan makanan ternak tahan disimpan dalam jangka waktu yang relative lama seperti halnya silase pakan dan hay pakan. Disamping dapat mempertahankan Kesehatan dan pertumbuhan ternak dimasa kemarau yang lama, praktek ini juga memberi keuntungan parapeternak yang dapat menjual ternak nya pada harga pasar yang sangat menguntungkan( Banu dkk, 2019).

## **2.2 Manajemen Pengolahan Bahan Pakan**

Kegiatan pembuatan silase dan hay pakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas ternak. Peternak merasakan manfaat dari kegiatan ini karena dapat memberikan pakan yang lebih berkualitas dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan silase pakan juga membantu peternak dalam penyediaan pakan karenamemiliki masa simpan yang lebih panjang.

Adapun cara pengolahan pakan hijauan yang paling sederhana supaya dapatdisimpan lebih lama adalah sebagai berikut :

### **1. Silase Pakan**

- a) Potong rumput menjadi kecil kecil dengan ukuran 5-10 cm menggunakan parang atau dengan menggunakan mesin coper
- b) Keringkan rumput yang telah dipotong kecil kecil, kiranya sampai kandungan air dalam hijauan hanya 20%
- c) Campur hijauan dan molase secara merata, dengan perbandingan 3% molase dari total bahan hijauan
- d) Masukkan dan padatkan bahan kedalam wadah, tutup wadah dan jangan sampai udara masuk, tunggu hingga sekitar 5-6 minggu lalu silase dapat diberikan ke ternak (Yati dkk, 2007).

### **2. Hay Pakan**

- a) Potong rumput menjadi kecil kecil dengan mesin coper lalu dibawa ke tempat penjemuran

- b) Hijauan tersebut disebar tipis lalu dijemur
- c) Setelah dijemur dan dipastikan kadar air dalam hijauan sekitar 15%, lalu simpan pakan diwadah yang kering (Mansyur dkk,2007).

## **2.3 Manajemen Pemberian Pakan**

### **2.3.1 Pakan Hijauan**

pakan kambing hijauan umumnya terdiri dari jenis-jenis rumputan atau hijauan seperti rumput gajah, rumput lapangan, legum (misalnya kacang-kacangan) daun kacang-kacangan, dan lainnya. Pakan hijauan merupakan sumber nutrisi penting bagi kambing karena mengandung serat, protein, serta nutrisi lain yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kesehatan mereka. (Purbowati dkk, 2016.)

### **2.3.2 Pakan konsentrat (Pakan Penguat)**

Pakan konsentrat untuk kambing adalah campuran pakan yang kaya akan nutrisi yang diberikan kepada kambing untuk memenuhi kebutuhan gizinya yang mengandung serat kasar. Komposisinya bisa berbeda seperti jagung giling, menir, dedak, bungkil kelapa, tetapi umumnya mengandung biji-bijian, protein nabati, mineral, dan vitamin yang dibutuhkan oleh kambing untuk pertumbuhan dan kesehatan yang optimal. (Farida Rosa Wartika. 1998).

Pakan Buatan. Pakan buatan ada banyak jenisnya namun penulis akan mencantumkan dua jenis pakan yang sering dibuat oleh peternak lokal.

### **2.3.3 Pakan Silase**

Pakan silase adalah jenis pakan ternak yang terbuat dari tanaman hijauan (seperti rumput, jagung, sorghum, atau legum) yang difermentasi secara anaerobik. Proses ini melibatkan penyimpanan bahan tanaman dalam keadaan terkompresi di dalam silo atau tumpukan tertutup untuk menghasilkan pakan yang lebih mudah dicerna dan kaya nutrisi bagi hewan ternak seperti sapi, kambing, atau domba. (Daning.A.R.D. 2019)

#### **2.3.3.1 Hay Pakan**

Hay adalah pakan ternak yang terdiri dari rumput atau hijauan lainnya yang dipanen, dikeringkan, dan disimpan untuk memberi makan

ternak seperti kambing.

Hay biasanya dipanen saat tanaman masih muda dan kemudian dikeringkan agar kadar airnya rendah sehingga dapat disimpan dalam kondisi yang baik untuk digunakan sebagai pakan hewan ternak. Ini merupakan salah satu sumber pakan serat yang penting bagi kambing dan memberikan nutrisi seperti serat, protein, dan energi. (Nursan.2017)

Nutrisi untuk kambing merujuk pada ketersediaan zat-zat penting seperti protein, serat, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, dan air dalam jumlah yang tepat dalam pakan yang diberikan kepada kambing. Nutrisi yang kuat sangat penting untuk pertumbuhan yang sehat, reproduksi yang baik, dan menjaga kesehatan secara keseluruhan pada kambing. Kebutuhan nutrisi kambing dapat bervariasi berdasarkan usia, berat badan, kondisi kesehatan, dan tujuan pemeliharaan. (Sulhan.2023)

**Tabel 1. Kebutuhan Nutrisi Kambing Kacang (Dedi Kahadi)**

No	Jenis	Kebutuhan
1	PK	17 % Dari Bobot Badan
2	Serat Kasar	15-23 % Dari Bobot Badan
3	TDN	60-70 % Dari Bobot Badan
4	BETN	50 % Dari Bobot Badan
5	Lemak	5-8 % Dari Bobot Badan

#### **2.4 Frekuensi Pemberian Pakan**

Frekuensi pemberian pakan juga harus diperhatikan oleh peternak karena frekuensi pemberian pakan yang optimal dapat membuat pertumbuhan kambing yang optimal dan tidak terlalu boros pakan. Perbedaan frekuensi pemberian pakan hijauan dan konsentrat pun juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan daging kambing. Pemberian pakan hijauan untuk Kambing Kacang bisa dilakukan beberapa kali sehari, tergantung pada usia, kondisi kesehatan, dan kebutuhan nutrisinya. Umumnya, kambing diberi akses ke hijauan seperti rumput, daun-daunan, atau jerami sepanjang hari agar mereka dapat mengonsumsi makanan

secara alami sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, pemberian hijauan juga bisa dilakukan dua hingga tiga kali sehari dalam porsi yang sesuai untuk mendukung kesehatan dan pertumbuhan kambing. Kambing membutuhkan pakan hijauan sekitar 10-20 % dari bobot tubuh perhari atau bisa diasumsikan untuk kambing pejantan muda diberikan 5-6 kg perhari untuk kambing pejantan dewasa diberikan 5-6 kg perhari, sedangkan untuk pemberian pakan konsentrat membutuhkan 0,5-1,5 % dari bobot tubuh atau sekitar 200-300 gram perhari. (Amrudin. 2014).

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANG**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan**

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Pakan Kambing di UD. Sadar Muda Farm dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2024 dengan total 30 hari. Bertempat di UD. Sadar Muda Desa Jajar, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar.

#### **3.2 Khalayak Sasaran**

Khalayak Sasaran dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah pemilik dan karyawan dari UD. Sadar Muda Desa Jajar, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Dengan total populasi kurang atau lebih 500 ekor.

#### **3.3 Metode Kegiatan**

Metode kegiatan yang digunakan untuk memperoleh data dalam pelaksanaan PKL dengan melalui

- 3.3.1 Pengamatan (*Observasi*) : pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung hal-hal yang berhubungan dengan PKL.
- 3.3.2 Partisipasi : pengumpulan data dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang berlangsung sesuai peraturan pemilik peternak.
- 3.3.3 Wawancara (*interview*) : proses wawancara untuk mendapatkan informasi dilakukan dengan cara tanya jawab pada pemilik ternak dan petugas kandang.
- 3.3.4 Studi Pustaka : pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang tersedia berupa: buku, jurnal, arsip dan lain sebagainya.

3.3.5 Dokumentasi : pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan, sarana dan prasarana ditempat PKL.

### **3.4 Analisis Hasil Kegiatan**

(PKL) Dilaksanakan dengan mahasiswa ikut aktif dalam kegiatan beternak selama satu bulan sesuai aturan yang diberlakukan pemilik peternak. Data yang diperoleh melalui pelaksanaan PKL akan dianalisis dan dibahas dengan cara menguraikan data yang diperoleh dan membandingkan dengan literatur.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Keadaan Umum Lokasi**

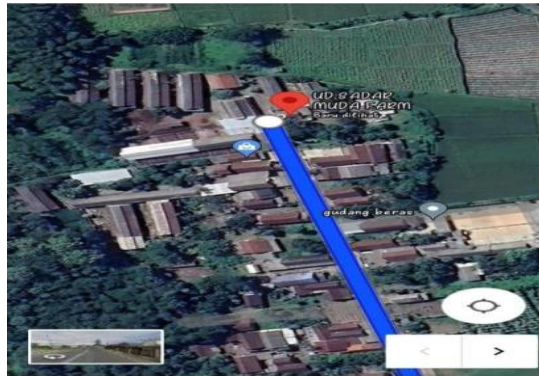
UD. Sadar Muda baru di mulai pada tahun 2018, sebelumnya peternakan ini dimulai dengan peternakan ayam petelur dengan populasi 8000 ekor pada tahun 2000 an. Seiring brjalannya waktu, UD. Sadar Muda mengembangkan peternakan kambing sapera pada tahun 2016 dengan populasi awal 16 ekor betina dan 2 ekor Jantan dan sekarang kambing yang ada di UD. Sadar Muda populasi mencapai 200 an ekor dengan Jantan. Jarak antara kandang dengan pemukiman yaitu 100 m, dan sumber air 10 m.

Suhu dan kelembaban yang berada di kandang ternak sapi potong milik UD Sadar Muda Farm berkisar 23° – 25° C dengan kelembaban kandang berkisar 92 – 100 % di pagi hari, 69 – 84 % di siang hari, dan 71 – 92 % di sore hari. Suhu tersebut sesuai dengan pernyataan (Sokku 2019) pada suhu (suhu lingkungan) dapat mempengaruhi kondisi suhu tubuh sapi, yang mengakibatkan peningkatan frekuensi nafas sapi, suhu normal pada sapi mulai dari 38°C sampai 40°C, dan suhu kritis mulai dari 41°C.

##### **4.1.1 Lokasi Peternakan**

UD Sadar Muda Farm terletak di Desa Jajar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Lokasi praktek kerja lapang ( PKL ) Manajemen pakan Kambing Kacang yang berada di Desa Jajar Kecamatan kanigoro Kabupaten Blitar. Secara umum jarak antara UD Sadar Muda Farm menuju pusat kota tidak terlalu jauh. Hal ini dapat menjadi keuntungan bagi peternak untuk mendistribusikan hasil ternak.

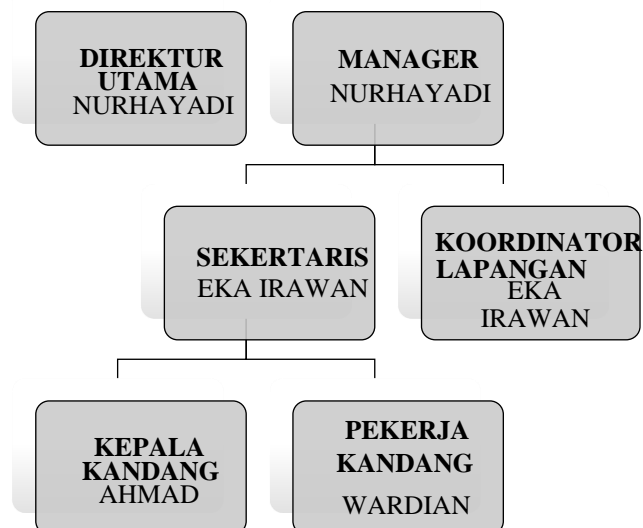
UD.Sadar muda terletak di Jl. Kusuma Bangsa, Desa Jajar, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar,Provinsi Jawa Timur. Kanigoro memiliki wilayah geografi berupa berupa dataran rendah, dengan rata-rata ketinggian 0-134 m dari permukaan air laut. UD. Sadar Muda memiliki batas wilayah utara dengan Kecamatan Garum, wilayah barat dengan Kecamatan Sananwetan, wilayah timur dengan Kecamatan Talun dan wilayah selatan dengan Kecamatan Sutojayan.



**Gambar 2.** Denah Lokasi  
**Sumber :** Google Maps (2024)

#### 4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah hubungan timbal balik antara orang-orang yang mempunyai jabatan, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan. Jabatan tertinggi di UD. Sadar Muda Farm berada ditangan direktur yang sekaligus merupakan pemilik perusahaan. Direktur membawahi general manager yang bertanggung jawab terhadap kelancaran seluruh kegiatan unit peternakan.



Maksud dan tujuan dari struktur organisasi yang di buat oleh UD. Sadar Muda Farm adalah untuk memudahkan setiap anggota peternakan untuk mengetahui apa perannya dan bagaimana kaitannya dengan anggota yang lain.

## **4.2 Pengolahan Pakan**

Pengolahan pakan ternak kambing melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan pakan yang diberikan mengandung nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, kesehatan dan produktivitas kambing. Adapun pakan yang diberikan ke ternak di UD Sadar Muda ini ada dua jenis yaitu pakan silase dan konsentrat, kedua nya melalui pengolahan sendiri.

### **4.2.1 Pakan Silase**

Pakan silase adalah jenis pakan ternak yang dibuat melalui proses fermentasi anaerobik (tanpa oksigen) bahan hijauan seperti rumput, jagung, atau tanaman legum. Proses ini melibatkan penyimpanan bahan hijauan dalam kondisi lembab dan rapat sehingga mikroorganisme anaerobik dapat menguraikan gula dalam bahan hijauan menjadi asam laktat. Asam laktat ini kemudian mengawetkan pakan dengan menurunkan pH, yang menghambat pertumbuhan bakteri pembusuk dan patogen, hal ini sesuai dengan pernyataan Sri Sumarsih (2015) bahwa penggunaan starter bakteri asam laktat pada proses ensilase hijauan rumput gajah menghasilkan kualitas fisik organoleptik silase yang baik hal ini sesuai pernyataan Sri Sumarsih (2015) bahwa proses pembuatan silase hijauan menghasilkan kualitas yang lebih baik fisik yang baik ketika menggunakan asam laktat sebagai bakteri starter . Menurut Budi Prasetyo (2019) Silase biasanya digunakan untuk memberi makan ternak seperti sapi, domba, dan kambing terutama selama musim ketika hijauan segar tidak tersedia. Pernyataan tersebut sama dengan apa yang dilakukan di UD. Sadar Muda bahwa pakan silase menjadi pakan utama jika hijauan tidak ada ataupun tidak memungkinkan diberikan kaarena hewan ternak yang begitu banyak.

Pakan yang digunakan di UD Sadar Muda adalah pakan silase murni tebon semua tanpa campuran tanaman dan bahan bahan lain, yaitu tanaman jagung yang kemudian dipotong / dicoper dan setelah itu sedikit didiamkan selama 10 menit untuk mengurangi kadar air karena kadar air inilah yang menjadi penghambat dalam proses pembuatan pakan silase ini. Arif Uambang (2023) Menyatakan bahwa proses pembuatan silase pada tebon jagung tanpa adanya penambahan apapun tebon akan tetap mengalami fermentasi namun warna tebon hasil fermentasi yang sedikit agak gelap. Kebanyakan kadar air akan membuat proses fermentasi

pembuatan pakan ini akan gagal, selain itu kebocoran tong atau plastik tempat penyimpanan pakan akan membuat pakan ini busuk dan tidak bisa diberikan ke ternak, jika tetap diberikan ke ternak maka ternak akan mengalami keracunan sampai kematian. Setelah di coper dan didiamkan tebon langsung disimpan dalam tong tanpa dicampur oleh bahan apapun, hal ini sesuai dengan pernyataan Bahrn dkk (2020) bahwa bahan pakan silase dimasuka dalam drum dengan dipadatkan semaksimal mungkin Setelah sekitar 21 hari pakan sudah siap diberikan ke ternak, proses pemberian bisa tong dibuka dan setelah itu ditutup kembali. Pakan silase yang sudah jadi dan tidak membusuk ber aroma wangi tidak bau busuk dan tidak berjamur, jamur ditandakan warna putih putih.



**Gambar 3.** Pakan Silase  
**Sumber :** Data Pribadi

Pemanfaatan pakan silase di UD Sadar Muda yang terbuat dari tebon ini sendiri tidak hanya pada Kambing Kacang namun diberikan untuk kambing perah dan domda. Titin Patimah, dkk (2020) Menjelaskan bahwa proses pembuatan pakan silase sangat penting bagi peternak sebagai tabungan pakan, karena jika mengandalkan hanya dari alam kadang melimpah kadang juga kekurangan sedangkan pakan kambing harus selalu tersedia dan tercukupi, selain itu sebagai pakan alternatif yang memiliki kandungan karbohidrat,protein dan vitamin yang stabil. Pengetahuan tentang silase yang baik juga sangat penting bagi peternak untuk menghindari keracunan silase. Silase yang baik berwarna kecoklatan, beraroma asam, bertekstur remah serta tidak terdapat jamur. Seperti pakan silase yang ada digambar menandakan bahwa pakan silase tersebut termasuk dalam

kategori baik. Bahan yang mudah ditemukan dan kandungan serat kasar yang banyak menjadikan tebon ini menjadi bahan pembuatan silase yang banyak digemari dikalangan peternak ruminansia, dan bahkan tanpa ada penambahan bahan apapun tebon jagung tetap terfermentasi dengan baik.

Kandungan	BK %	BO%	Abu%	PK%	SK%	LK%	BETN
Tebon	31,2	80,3	7,43	7,8	23,55	2,34	55,66

**Tabel 2 :** Kandungan Nutrisi Silase Tebon Jagung  
**Sumber.** Lisa Mufida(2021)

#### 4.2.2 Pakan Konsentrat

Pakan konsentrat adalah jenis pakan ternak yang memiliki kandungan nutrisi tinggi, seperti protein, energi, vitamin, dan mineral, yang dirancang untuk melengkapi pakan hijauan atau pakan kasar. Menurut Edey. (1983) nutrisi pakan kambing untuk memenuhi hidupnya antara lain adalah protein. Pakan ini biasanya terdiri dari bahan-bahan seperti biji-bijian jagung, gandum, kedelai, dedak, bungkil, serta bahan tambahan seperti vitamin dan mineral. Pakan konsentrat digunakan untuk meningkatkan produktivitas ternak, seperti pertumbuhan, produksi susu, atau produksi telur. Adapun bahan-bahan pakan konsentrat di UD Sadar Muda meliputi : Kopra, bungkil sawit, bungkil kulit kacang, bungkil kedelai, bungkil kelapa, polar, jagung. Beberapa bahan tersebut dijadikan satu kemudian diaduk merata tanpa ada treatment khusus setelah itu langsung dimasukkan ke dalam karung dan pastinya bahan-bahan tersebut sudah dalam kondisi kering. Pakan konsentrat yang dinilai rendah serat kasar memungkinkan untuk pertumbuhan dan penggemukan Kambing Kacang yang sangat efisien, aroma dari pakan konsentrat harum yang dihasilkan oleh bungkil kelapa sawit dapat menambah nafsu makan kambing itu sendiri, namun kendala dari bungkil sawit yang harga terlalu mahal bisa membuat peternak sedikit mendapatkan laba, akan tetapi hal itu bisa diatasi dengan pemberian limbah micin saat pencampuran pakan konsentrat ini, dengan dosis yang rendah hanya untuk tambahan aroma pakan saja. Penambahan konsentrat ke dalam ransum kambing menyebabkan konsumsi bahan kering dan zat-zat makanan lainnya, sehingga pencernaan nutrisi dapat maksimal dan penambahan bobot badan yang signifikan (Rosa Wartika.1998).



**Gambar 4.** Pakan Konsentrat  
**Sumber :** Data Pribadi

### **4.3. Pemberian Pakan**

Pemberian pakan yang baik mampu memenuhi beberapa kebutuhan ternak, seperti kebutuhan hidup pokok, yaitu kebutuhan pakan yang mutlak dibutuhkan dalam jumlah minimal. Pada hakekatnya kebutuhan hidup pokok adalah kebutuhan sejumlah minimal nutrien untuk menjaga keseimbangan dan mempertahankan kondisi tubuh ternak. Kebutuhan tersebut digunakan untuk bernafas, bergerak, dan pencernaan makanan. Adapun jumlah pemberian pakan sangat mempengaruhi produktivitas ternak kambing.

#### **4.3.1 Frekuensi Pemberian Pakan**

Pakan silase dan konsentrat yang diberikan kepada kambing harus sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan pertumbuhan maksimal. Di UD Sadar Muda Besar pemberian konsentrat sebanyak 8 ons/ekor untuk kambing dewasa. Sedangkan pemberian konsentrat sebanyak 2 kg/ekor untuk kambing dewasa dan indukan. Sedangkan pemberian konsentrat sebanyak 0,5 ons/ekor untuk kambing anak an dan pemberian konsentrat 1 kg/ekor. Jumlah pemberian pakan konsentrat kambing Besar sesuai dengan pendapat (Iswoyo dan Widyaningrum, 2008) yaitu pakan konsentrat yang diberikan pada kambing pedaging pada umumnya sebanyak 1-2% dari berat badan kambing tersebut. Frekuensi pemberian pakan di UD Sadar Muda dilakukan 3 kali sehari, yaitu pagi, siang dan sore hari. Pada pagi hari pukul 08.30 diberi konsentrat sesuai takaran disusul dengan silase, pada siang hari antara pukul 11.00-11.00 diberi konsentrat sesuai takaran. Frekuensi pemberian pakan di UD Sadar Muda mengoptimalkan Ketika kambing lapar pakan sudah tersedia namun juga memperhatikan jumlah dan bobot pakan yang diberikan ke kambing.

#### **4.3.2 Total Pemberian**

Frekuensi pemberian pakan di UD Sadar Muda dilakukan 3 kali sehari, yaitu pagi, siang dan sore hari. Pada pagi hari pukul 08.30 diberi konsentrat sesuai takaran disusul dengan silase, pada siang hari antara pukul 11.00-11.00 diberi konsentrat sesuai takaran. Pada sore hari sekitar pukul 15.00-16.00 kambing diberikan koonsentrat dan disusul dengan pakan silase. Frekuensi pemberian pakan di UD Sadar Muda mengoptimalkan Ketika kambing lapar pakan sudah tersedia namun juga memperhatikan jumlah dan bobot pakan yang diberikan ke kambing. Kiranya untuk perbandingan antara konsentrat dan pakan silase yang diberikan secara as feed. pakan konsentrat diberikan sekitar 8 Ons dan pakan silase 3 Kg. R. Amirudin dkk. (2014) menjelaskan bahwa pemberian pakan yang baik berkisar 71,4% total Konsentrat dan 28,6% total tebon jagung, hal ini menandakan total pemberian pakan hampir memenuhi standart.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Manajemen pakan di UD. Sadar Muda dapat disimpulkan bahwa manajemen pakan di peternakan milik Bpk. Eka Irawan ini sudah bagus akan tetapi belum dilaksanakann pengukuran/penimbangan pakan yang disesuaikan dengan standart yang ada.

#### **5.2 Saran**

Harus segera dilaksanakan pengukuran supaya dapat diketahui berapa berat pasti yang dikonsumsi kambing kacang per sekali makan. Dan dapat menghemat pakan karena banyak sisa pakan yang terbuang karena tidak dimakan secara maksimal oleh kambing kacang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrudinr, Sambodhop, Suprayogi TH. 2014. Pengaruh Frekuensi Pemberian Hijau yang Berbeda Terhadap Produksi Dan Bahan Kering Susu Kambing. *Animal Agriculture Journal* 3(2):242-248.
- Banu, M. H. Supratman, Dan Y.A Hidayati. 2019. Pengaruh Berbagai Bahan Aditif Terhadap Kualitas Fisik Dan Kimia Silase Jerami (*Zea Mayz*) Jurnal Ilmu Ternak Vol. 19, No. 2, Pp. 90-96.
- Batubara, Belantar, Teknologi Hasil Peternakan, 5(2): 84-88. A., M. Doloksaribu M, & B. Tiesnamurti. 2006. Potensi Keragaman Sumberdaya Genetik Kambing Lokal Indonesia. Dalam: Lokakarya Nasional Pengelolaan Dan Sumber Daya Genetik Di Indonesia: Bogor, 20 Desember 2016. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak. Hlm. 206-14.
- Daning.A.R.D Utami.K.B & Riyanto.(2019). Teknologi Silase Komplit Sebagai Pakan Kambing Pada Kelompok Ternak Rezeki Disesa Segaran Kecamatan Pagedangan Kabupaten Malang. *Silase Pakan*. 18 No 2.
- Daning.A.R.D Utami.K.B & Riyanto.(2019). Teknologi Silase Komplit Sebagai Pakan Kambing Pada Kelompok Ternak Rezeki Disesa Segaran Kecamatan Pagedangan Kabupaten Malang. *Silase Pakan*. 18 No 2.
- Farida Rosa Wartika.(1998). Pengimbuhan Konsentrat Dalam Ransum Penggemukan Kambing Muda Di Wamena. Irian Jaya. Bogor . Balitbang, Puslitbang Biologi.
- Mansyur, Tidi Dhalika, U. Hidayat Tanwuria, Dan Harun Djuned. 2007. Proses Pengeringan Dalam Pembuatan Hay Rumput Signal (*Brachiaria Decumbens*). Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner 2007.
- Nursan Muhammad, Wathoni Nurtaji, Utama. F. R, Septiadi Dudi, Amrussalam. (2017). Pelatihan Pembuatan Hay Pakan Konsentrat Dan Pakan Komplit Berbasis Bahan Baku Pakan Lokal Untuk Mengatasi Krisis Pakan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.

- Purbowati Endang, Rahmawati Ikha, Rianto Edy.(2016). Jenis Hijauan Pakan Dan Kebutuhan Nutrient Kambing Di Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Pasutra. 05 No.1:10-14.
- Rasminati. N. (2013) Grade Kambing Peranakan Ettawah Pada Kondisi Wilayah YangBerbeda. Sains Peternakan, 11 (1), 43-48.
- Restuti Fitria, S.A Chayatul Lutfi, Novita Hindratiningrum. 2022. Penererapan Teknologi Pengolahan Pakan Ternak Kambing Dikelompok Tani Ternak Cipta Swasembada Banyumas. Jurnal Abdi Masyarakat Inonesia [JAMSI]. Vol.2 No.4Ha. 1145-1150.
- Setianah. R, Jayadi. S & Herman. R (2004). Tingkah Laku Makan Kambing Kacang Persilangan Yang Digembalakan Dilahan Gambut,Kalimantan Tengah. Media Peternakan. 27 No 3Yati B. Yuliati, Solihudin, Saadah, D. Rachman, Syafriismayadi, Rustaman, Darwatidan, Dan Atiek R. Novianti. 2007. Pembuatan Silase Dari Rumput Gajah Untuk Pakan Ternak Didesa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Departemen Kimia, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjajaran.
- Tri Prasetyo Budi. 2019. Peembuatan Pakan Ternak (Silase). Universitas Muhamadian Cirebon. Vol 1
- Atabi. 2020. Kualitas Silase Dengan Penambahan Molase Dan Suplemen Organik Cair (Soc) Didesaa Sukamaju Kecamatan Cikeseul. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Rokhayati Arif Umbang. 2023. Pelatihan Membuat Silase Dari Tebon Jagung Sebagai Pakan Ternak Di Kelompok Ternak Desa Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo,Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian, Jawa Timur. Vol 1 No 3
- Hartutik, Mufida Lisa. 2021. Kualitas Silase Tebon Jagung Dengan Penambahan Berbagai Aditif Ditinjau Dari Kandungan Nutrisi. Fakultas

Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur. Vol 4 No 1.

Marjuki, Hartutik, Aprilia Muizzu Rizka. 2018. Evaluasi Kandungan Nutrien Konsentrat Sapi Perah Rakyat Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang Jawa Timur. Vol 1 No 1.

Farida Rosa Wartika. Pengimbuhan Konsentrat Dalam Ransum Penggemukan Kambing Muda Diwamena, Irian Jaya. Puslitbag Biologi-LIPI, Jl Ir Juanda. Bogor